

**UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI  
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA SELANEGARA,  
KECAMATAN SUMPIUH, KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh :**

**LATIFAH**

**NIM 17102050023**

**Pembimbing :**

**Idan Ramdani, M.A.**

**NIP 19930319 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1180/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA SELANEGARA, KECAMATAN SUMPIUH, KABUPATEN BANYUMAS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LATIFAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050023  
Telah diujikan pada : Senin, 12 Juli 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Ilan Ramdani, M.A.

SIGNED

Valid ID: 60f547966e99



Penguji II

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 610a1a88be684

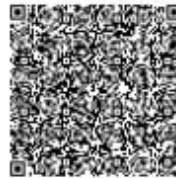


Penguji III

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si

SIGNED

Valid ID: 610032559f1be



Yogyakarta, 12 Juli 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 610b7ab4d35f5



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Latifah  
NIM : 17102050023  
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Selanegara, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

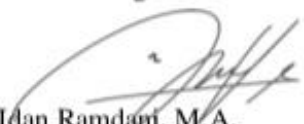
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, 18 April 2021



Mentorohui  
Ketua Prodi/IKS  
Siti Solecah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 198305192009122002

Pembimbing

  
Idan Ramdani, M.A.  
NIP. 19930319 201903 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Latifah  
NIM : 17102050023  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Selanegara, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang telah dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 April 2021

Yang menyatakan



Latifah

NIM. 17102050023



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifah  
NIM : 17102050023  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya memakai jilbab dan skripsi saya menerima apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah serta tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk sebagaimana mestinya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benarmaka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 April 2021

Yang menyatakan



Latifah

NIM. 17102050023

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

Ayahandaku dan Ibundaku tercinta

“Wardiman dan Roliyah”

Ungkapan rasa hormat dan baktiku atas segala kerja keras, pengorbanan, bimbingan, cinta dan kasih sayang untuk mewujudkan cita-cita putri pertamamu. Doa dan pengorbanan mu menjadikan diriku semangat menjalani hari-hari untuk menjadi lebih baik. Tanpa kalian aku tak akan pernah berada di titik ini.

“Almamaterku”

Yang telah menuntunku ke gerbang kesuksesan dan membawaku berproses dalam hidup dan menemukan jati diri

“Ilmu Kesejahteraan Sosial”

“Fakultas Dakwah dan Komunikasi”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

Hidup adalah proses

~ Latifah ~



## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*” sebagai syarat kelulusan untuk mendapat gelar Sarjana Sosial di program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu melalui penelitian ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada orang tua peneliti ayahanda Wardiman dan ibunda Roliyah yang telah melahirkan dan merawat serta mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang. Peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas segala doa, perhatian, dukungan, serta pengorbanannya baik secara moril maupun materil selama peneliti menempuh pendidikan hingga selesai.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berusaha untuk menyusun dengan sebaik-baiknya. Namun tentu saja di dalamnya masih terdapat banyak kekurangan, oleh karenanya peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Tidak lupa peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas bimbingannya kepada peneliti dalam proses akademik selama menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si, selaku ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga Yogyakarta. Terimakasih atas dukungan dan semangatnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Idan Ramdani, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti. Terimakasih atas bimbingan, semangat, dukungan, kesabaran, waktu dan ilmunya selama peroses penelitian karya ilmiah ini dari awal hingga akhir penelitian skripsi.
5. Bapak Sudarmawan selaku staf Tata Usaha Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu sabar dan meluangkan waktu dalam melayani proses administrasi perkuliahan peneliti.
6. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Terimakasih atas ilmu yang diberikan , kesabaran, motivasi dan semangat selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Keluarga besar Desa Selanegara, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas. Termakasih kepada bapak Imam Susanto, A.Md selaku Kepala Desa Selanegara yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

8. Yang tercinta “Mamakku” Roliyah dan “Bapakku” Wardiman yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, doa, motivasi dan kerja keras untuk putri pertamanya. Selalu memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, semangat dan kebahagiaan dengan ikhlas tanpa pamrih setiap waktu.
9. Yang tercinta adikku Lisa Hanun Habibah dan Lukman Alif yang selalu memberikan dukungan, ceria, canda tawa meskipun terkadang menyebalkan, kepada peneliti untuk lebih semangat menyelesaikan skripsi ini.
10. Yang tersayang keluarga besar peneliti, mbah “Kakung” Kasam dan mbah “Putri” Asmi , tante “Cantik” Warih dan suami, adik-adik sepupu peneliti dan segenap keluarga besar lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan, keceriaan kepada peneliti untuk lebih semangat menyelesaikan skripsi ini.
11. Yang tersayang sahabatku Melisa, terimakasih telah bersedia menjadi sahabat setia sejak kecil, mendengar setiap keluh kesah peneliti, selalu memberikan dukungan, doa dan semangat semoga kita selalu menjadi sahabat sampai kapanpun.
12. Yang tersayang sahabatku Salsanya Taehyung, terimakasih atas perhatian, ilmu, semangat dan selalu menerima keluh kesah. Terimakasih telah menjadi sahabat setia sejak menjadi mahasiswa baru dan selalu mampir kost, membangunkan tidur pagi, serta kebaikan-kebaikan lainnya yang tak bisa ku sebutkan satu persatu. Semoga kita menjadi sahabat sampai kapanpun.
13. Yang tersayang “Partner kost” Isti Yuliana, terimakasih sudah menjadi teman kamar yang setia, mengajarkan kedewasaan, berbagi pengalaman hidup, terimakasih telah menjadi partner *curhat* yang baik dan partner hemat

serta kebaikan-kebaikan lain. semoga senantiasa Allah SWT membalas kebaikanmu.

14. Yang tersayang sahabat-sahabatku, Hety, Riza, Duwi, Santi, Ica, Bellanya isti, terimakasih telah menjadi energi positif selama kuliah, menjadikan hari-hariku berwarna selama di Jogja, selalu mampir kost, menemani *kegabutanku* di kost dan kebaikan-kebaikan lain, semoga senantiasa Allah SWT membalas kebaikan kalian.
15. Untuk teman-teman Korp Batara, terimakasih atas ilmu, pengalaman, solidaritas, mengajari begadang dan suka dukanya selama berorganisasi di PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), terimakasih sudah membawaku eksplor Yogyakarta, semoga kalian semua sukses selalu.
16. Untuk teman-teman KORDISKA (Korp Dakwah Islamiah Sunan Kalijaga), terimakasih atas ilmu, pengalaman, dan solidaritas selama berorganisasi di UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) kampus, serta kebaikan-kebaikan lain, semoga kalian sukses selalu.
17. Untuk teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) “Satria Kalijaga” Kabupaten Banyumas, khususnya kelompok 3 Desa Selanegara, Dewi, Kiki, Anis, Anggi, Itsnan, Farhan, Khamid, Wisnu, Aski, terimakasih sudah menjadi energi positif selama KKN dari rumah, membawaku lebih dekat kepada Allah dan kebaikan-kebaikan lainnya, semoga kalian sukses selalu.
18. Untuk teman-teman IMBAS (Ikatan Mahasiswa Banyumas), terimakasih atas pengalaman dan memperluas relasiku dengan mahasiswa asal Kabupaten Banyumas, semoga kalian sukses selalu.
19. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2017, terimakasih telah menemani hari-hari ku dengan canda dan tawa yang

membuatku bahagia. Menikmati hari-hari penuh suka duka selama kita kuliah, semoga kalian sukses selalu.

20. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa di sebutkan satu persatu kembali, terimakasih atas dukungan dan semangatnya selama ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata penyusunan peneliti mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan memberikan motivasi untuk terus berjuang mencari ilmu.

Banyumas, 2 April 2021

Peneliti



Latifah

17102050023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Latifah, 17102050023, Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Skripsi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan sebuah program untuk percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan dalam bidang perlindungan sosial untuk memberi perlindungan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM) di bidang pendidikan dan kesehatan. PKH merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat yang ditujukan kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Jumlah penerima PKH di Kabupaten Banyumas mencapai 97.000 KPM pada tahun 2020 yang juga menerima bantuan sembako yang disebut BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), untuk Desa Selanegara memiliki 356 KPM PKH. Penerima PKH diantaranya adalah balita, anak sekolah SD, SMP, SMA/ Sederajat, disabilitas berat dan lansia. Sedangkan besaran nominal yang diterima berbeda-beda.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kesejahteraan, kemiskinan, masyarakat, dan perlindungan sosial. Sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif diskriptif, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi

Hasil penelitian ini adalah PKH memberikan peningkatan kesejahteraan para KPM berdasarkan teori kesejahteraan sosial, perlindungan sosial, masyarakat dan kemiskinan, melalui pemberian bantuan tunai lewat ATM, BPNT, dan adanya KUBE sehingga dari hal tersebut dapat mencapai banyak indikator kesejahteraan yang terpenuhi seperti yang ada di dalam teori tersebut. Namun ada juga keluarga yang tidak mengalami peningkatan kesejahteraan dengan adanya bantuan PKH karena faktor pola pikir dan lingkungan.

**Kata kunci: Kesejahteraan sosial, Program Keluarga Harapan (PKH).**

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Penelitian .....	34
<b>BAB II .....</b>	<b>36</b>
<b>GAMBARAN UMUM DESA SELANEGARA .....</b>	<b>36</b>
<b>KECAMATAN SUMPIUH, KABUPATEN BANYUMAS, PROVINSI JAWA TENGAH .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Desa Selanegara .....	36
B. Program bantuan sosial yang ada di Desa Selanegara .....	45
C. PKH (Program Keluarga Harapan) di Desa Selanegara, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas .....	47
<b>BAB III.....</b>	<b>60</b>
<b>UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA SELANEGARA KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS .....</b>	<b>60</b>
A. Profil KPM (Keluarga Penerima Manfaat) PKH .....	60



B. Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Selanegara.....	71
<b>BAB IV .....</b>	<b>88</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-saran.....	91
C. Penutup.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Prosentase Penduduk Miskin.....	5
Tabel 2. Indikator Kesejahteraan.....	19
Tabel 3. Pembagian Wilayah.....	37
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga.....	37
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 6. Mata Pencaharian Penduduk.....	40
Tabel 7. Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 8. Agama Masyarakat.....	43
Tabel 9. Jumlah KPM berdasarkan wilayah.....	45
Tabel 10. Jumlah KPM berdasarkan komponen.....	46
Tabel 11. Nominal Bantuan.....	51
Tabel 12. Pemutakhiran Data.....	57
Tabel 13. KPM Kategori berhasil dan kurang berhasil.....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Negara Indonesia adalah Negara dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Masalah kemiskinan telah banyak diamati oleh banyak negara yang ada pada dunia. Kemiskinan sebagai hambatan rumit akibatnya suatu negara tidak dapat menanganinya secara mandiri. Mayoritas masyarakat Indonesia memiliki taraf ekonomi rendah yang mengakibatkan angka kemiskinan semakin tinggi dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah kriminalitas, dan menurunnya kualitas pendidikan serta kualitas kesehatan. Pemerintah mempunyai peran penting dan memiliki tanggungjawab untuk mengendalikan dan menyelesaikan masalah yang ada di dalam negaranya sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang memberi amanat bahwa negara berkewajiban untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia<sup>1</sup>.

Sebelum terjadinya krisis moneter, Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki taraf ekonomi tertinggi di wilayah Asia dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 7,1% per tahun pada periode 1971-1997, sedangkan pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis moneter yang menyebabkan Indonesia berada di belenggu kemiskinan. Hal ini menyebabkan perhatian pemerintah untuk membuat berbagai program untuk menanggulangi kemiskinan dan munculnya sistem perlindungan sosial yang diawali dengan adanya kebijakan Jaring

---

<sup>1</sup> Rahmawati, Evi Rahmawati, Bagus Kisworo, *Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan*, Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment, Vol.1 (2), Desember 2017, hlm 162.

Pengaman Sosial nasional (JPS) yang terdiri dari bantuan sosial dan program jaminan sosial yang terus mengalami perkembangan. Berakhirnya program-program penanggulangan untuk mengatasi dampak krisis 1997-1998 menjadi awal pengaplikasian program perlindungan sosial berikutnya di Indonesia pada tahun 2000-an diantaranya adalah BOS, Askeskin, Jamkesmas, Program Asistensi Sosial Orang Dengan Kecacatan Berat (ASODKB), dan Program Keluarga Harapan (PKH). Semua program tersebut ditujukan untuk mengurangi dampak dari guncangan ekonomi sosial yang menyebabkan berkurangnya pendapatan sebagai akibat dari penyakit yang diderita, kecelakaan kerja, kehamilan, pengangguran, disabilitas berat, lanjut usia dan kematian<sup>2</sup>.

Pada tahun 2007 pemerintah Indonesia melaksanakan Program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) dan saat ini dikenal menggunakan istilah Program Keluarga Harapan (PKH) untuk akselerasi penanganan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan dalam bidang perlindungan sosial untuk memberi perlindungan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM) di ranah pendidikan dan kesehatan<sup>3</sup>. Selanjutnya Program Keluarga Harapan adalah program bantuan sosial yang ditujukan kepada masyarakat dengan syarat sesuai ketentuan yang ditujukan pada Keluarga Miskin (KM) yang dinamakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Program perlindungan sosial dikenal secara global sebagai *Conditional Cash Transfers (CCT)*. Hal ini dapat dibuktikan di beberapa negara di dunia yang telah mengaplikasikan untuk menangani perkara kemiskinan kronis. PKH ditujukan kepada kesehatan ibu-ibu yang sedang hamil, anak berumur kurang dari 5 tahun atau balita, dan anak umur 6-21 tahun yang belum

---

<sup>2</sup> Anita Claudia dan Adi Fachrudin, *Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Bojong Sari Kota Depok*, Jurnal Magister Ilmu Administrasi FISIP UMJ, Vol.15, No.2, Juli 2017, hlm. 211.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 212.

menyelesaikan pendidikan dasar, disabilitas, usia lanjut atau di atas umur 70 tahun sesuai amanat konstitusi dan nawacita presiden RI. Dengan adanya PKH, KPM diharapkan dapat memanfaatkan akses pelayanan sosial, kesehatan, pendidikan, perawatan, gizi, dan pangan serta pendampingan terhadap berbagai jenis program perlindungan sosial yang merupakan program komplementer secara berkesinambungan. PKH diarahkan untuk menanggulangi kemiskinan yang memanfaatkan berbagai jenis program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional<sup>4</sup>.

Kesejahteraan merupakan sebuah disiplin ilmu yang menggambarkan keadaan terpenuhinya kebutuhan seseorang baik raga serta jiwanya sehingga dapat memiliki keberfungsian sosial yang baik. Kondisi kesejahteraan di Indonesia masih terbilang kondisional, ada yang hidup di desa dengan penghasilan cukup namun ia merasa bahagia, tenang, nyaman dan menyebut diri sejahtera. Namun ada juga orang kaya yang hidup serba mewah, kendaraan banyak, rumah seperti istana namun ia merasa tidak sejahtera<sup>5</sup>. Upaya kesejahteraan dilakukan dengan terarah dan terpadu sebagaimana tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat (2) yang berbunyi :

“Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.”<sup>6</sup>

Pentingnya memperhatikan kesejahteraan Indonesia karena mengingat besarnya penduduk miskin di Negara Indonesia sebanyak 10,86% dari seluruh

---

<sup>4</sup> Pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2019, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kementerian Sosial RI, Edisi Tahun 2019, hlm. 9.

<sup>5</sup> Miftachul Huda, *Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigma dan teori)*, (Yogyakarta: samudera Biru, 2012), hlm. 6.

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 2.

jumlah penduduk 28,01 juta jiwa, Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki misi yaitu mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 seperti yang dikutip dalam buku pedoman pelaksanaan PKH jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 10,86% dari seluruh jumlah penduduk 28,01 juta jiwa. Pemerintah sudah memutuskan sasaran pengurangan angka kemiskinan menjadi 7-8% di tahun 2019 seperti yang tercantum dalam RPJMN 2015-2019. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) harus terdaftar dalam memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan terdekat. Kewajiban KPM PKH diantaranya adalah pemeriksaan kesehatan pada ibu yang sedang mengandung, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta mengukur berat badan anak balita dan pra sekolah, di bidang pendidikan yaitu mendaftarkan dan mengecek kembali minimal kehadiran komponen PKH ke satuan pendidikan sesuai tingkat sekolah dasar dan menengah<sup>7</sup>. Menurut BPS jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah sebanyak 47,7 juta jiwa per tahun 2020<sup>8</sup>, sedangkan Kabupaten Banyumas memiliki penduduk 1.776.918 jiwa pada tahun 2020 dan Kecamatan Sumpiuh memiliki jumlah penduduk 57.717 jiwa<sup>9</sup>. Dari sekian jumlah penduduk, adapun data kemiskinan sebagaimana tercatat dalam BPS, Kabupaten Banyumas memiliki 211,60 ribu jiwa penduduk miskin pada tahun 2019. Berikut adalah data kemiskinan di Kabupaten Banyumas<sup>10</sup>:

---

<sup>7</sup> Miftachul Huda, *Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigma dan teori)*, (Yogyakarta: samudera Biru, 2012), hlm. 10.

<sup>8</sup><https://www.bps.go.id/indicator/12/120/2/dependency-ratio-hasil-proyeksi-penduduk.html>, diakses pada 28 Maret 2021, pukul 23.12 WIB.

<sup>9</sup><https://banyumaskab.bps.go.id/statictable/2021/03/06/304/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-banyumas-2020.html>, diakses pada 28 Maret 2021, pukul 22.13 WIB.

<sup>10</sup><https://banyumaskab.bps.go.id/indicator/23/82/1/penduduk-miskin-kabupaten-banyumas.html>, diakses pada 31 Maret 2021, Pukul 20.59 WIB.



**Tabel 1**  
**Prosentase Penduduk Miskin**

<b>Kemiskinan</b>	<b>Penduduk Miskin Kabupaten banyumas</b>		
	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	283,25	226,20	211,60
Persentase penduduk Miskin (persen)	17,05	13,50	12,53
Garis kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	357 748,00	366 442,00	385 140,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas

PKH diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan secara signifikan, menurunkan kesenjangan serta meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ditandai dengan meningkatnya angka anggaran senilai Rp. 11,5 Triliun untuk sasaran penerima sebanyak 6.228.810 keluarga pada tahun 2017 menjadi Rp. 19,4 Triliun untuk 10 juta KPM<sup>11</sup>. Kemudian pada tahun 2020 Jumlah penerima PKH sebanyak 10.000.000 KPM dengan alokasi anggaran sebanyak Rp.36,9 Triliun<sup>12</sup>. Jumlah penerima PKH di Kabupaten Banyumas mencapai 97.000 KPM pada tahun 2020 yang juga menerima bantuan sembako. Jumlah uang yang diterima oleh setiap keluarga berbeda. Jika dalam satu keluarga memiliki seluruh komponen seperti anak sekolah, ibu menyusui, lansia dan kriteria lainnya, maka uang yang diterima maksimal dapat mencapai Rp. 700.000 sampai Rp. 900.000 lebih<sup>13</sup>.

Desa Selanegara merupakan wilayah dengan kontur setengah dataran rendah dan setengah dataran tinggi. Jarak desa ini dengan jantung kota Sumpiuh cukup

<sup>11</sup>Pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2019, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kementerian Sosial RI, Edisi Tahun 2019, hlm. 10.

<sup>12</sup><https://pkh.kemensos.go.id/?pg=tentangpkh-1>, diakses pada 31 Maret 2021, Pukul 22.11 WIB.

<sup>13</sup><https://suarabanyumas.com/2021-model-penyialuran-bansos-di-banyumas-tak-berubah/>, diakses pada 31 Maret 2021, Pukul 22.41 WIB.

dekat sehingga masyarakat relatif mudah untuk mengakses pekerjaan, perdagangan dan pendidikan tanpa memakan banyak waktu. Jumlah penduduk prasejahtera di desa ini 491 Kepala Keluarga yang terdapat di 5 RW (Rukun Warga). Di wilayah ini masih terdapat sawah yang luas dan perkebunan atau pekarangan kosong sehingga mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, pekebun dan buruh harian, adapun yang lain sebagai pedagang, peternak, pegawai negeri sipil, karyawan, dan wirausaha. Dalam sektor pertanian, masyarakat menanam berbagai tanaman seperti padi, jagung, palawija, dan buah-buahan. Sedangkan dalam perkebunan banyak masyarakat yang menjadi produsen bibit durian, pertanian durian, dan beberapa bibit pohon lainnya. *home industry* bergerak di bidang konveksi, air minum dan makanan seperti pembuatan tahu, tempe, kelanting kuning (makanan khas), pabrik kayu atau *permeublean*. Dalam sektor peternakan dan perikanan, masyarakat beternak bebek, ayam, kambing ataupun sapi, serta budidaya ikan lele dan gurameh. Kondisi wilayah yang masih alami sangat berpengaruh terhadap pekerjaan masyarakat dan seperti yang telah paparkan tersebut, hal ini mengakibatkan kondisi perekonomian yang sangat beragam dan masih banyak yang menerima bantuan misalnya Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Bantuan Langsung Tunai (BLT), bedah rumah dan dana desa. Dalam kondisi ekonomi dari hasil pekerjaan tersebut, masih dapat dikatakan belum cukup ditambah dengan beban anak sekolah yang membutuhkan banyak biaya<sup>14</sup>.

Di Desa Selanegara penerima manfaat PKH di antaranya adalah yang memiliki anak sekolah, balita dan lansia. Batasan umur lansia adalah di atas 70 tahun dan anak sekolah adalah anak sekolah tingkat SD/MI Sederajat, SMP/MTs

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Walid, Perangkat Desa Selanegara, 23 Maret 2021.

Sederajat, SMA/SMK Sederajat. Untuk nominal uang yang diterima penerima manfaat berbeda, balita menerima dana sebesar Rp.750.000, untuk anak SD/MI Sederajat Rp.225.000, untuk anak SMP/MTs Rp.375.000, untuk anak SMA/SMK Sederajat Rp.500.000. Dana tersebut di terima setiap 3 bulan sekali. Selama pandemi di periode awal mereka menerima bantuan setiap bulan sebesar Rp.100.000. Untuk satu Desa Selanegara jumlah penerima manfaat dari PKH berjumlah 356 kepala keluarga<sup>15</sup>.

Berdasarkan semua yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas” dengan harapan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat melalui PKH.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adaah untuk menggambarkan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Wgm, Penerima Manfaat PKH, 05 Januari 2021.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk beberapa kepentingan seperti menambah keilmuan bagi masyarakat luas sehingga dapat menemukan solusi pada masalah terkhusus pada masalah kesejahteraan sosial.

Selanjutnya dapat menjadi bahan penilaian bagi pemerintah dalam pelaksanaan PKH dan dapat membantu menanggulangi masalah kemiskinan melalui program pemberdayaan.

### b. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk beberapa kepentingan, misalnya dapat menambah kajian literatur yang telah ada dan bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang kesejahteraan. Selain itu juga hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **D. Kajian Pustaka**

Dalam judul penelitian mengenai “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Selanegara, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas”, ditemukan tema yang serupa untuk dijadikan sebagai referensi serta pembandingan menggunakan penelitian yang telah terdapat sebelumnya, sehingga dapat diketahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain. Beberapa penelitian yang relevan menggunakan tema yang diangkat adalah:

**Pertama**, penelitian oleh Claudia dan Adi Fachrudin dengan judul penelitian “Pengaruh pelaksanaan program keluarga harapan terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Bojong Sari Kota Depok”. Penelitian ini dilakukan atas dasar adanya kemiskinan di Indonesia, PKH merupakan salah satu program pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pada keluarga miskin dengan 50 responden keluarga penerima PKH menggunakan uji analisis *whitney U-test*. PKH merupakan program yang membantu Rumah Tangga Sangat Miskin pada bidang kesehatan dan pendidikan yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu dan anak dan meningkatkan angka partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan pendidikan dasar wajib 9 tahun. Kesejahteraan dalam penelitian ini meliputi kesejahteraan ekonomi, subyektif, fisik, psikologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga miskin yang belum mendapatkan bantuan PKH lebih tinggi kualitas hidupnya baik secara fisik dan ekonomi dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan bantuan. Dalam dimensi kesejahteraan psikologi dan kategori keluarga miskin tidak ada perbedaan. Dengan demikian pelaksanaan PKH di lokasi penelitian tidak memberikan pengaruh signifikan bagi penerima, oleh sebab itu disarankan supaya dilakukan penilaian pelaksanaan di lokasi penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah, bagaimana pengaruh pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan terhadap keluarga miskin?, bagaimana pengaruh pelaksanaan program PKH terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga miskin?, bagaimana pengaruh pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan subjektif keluarga miskin?. Hipotesis pada penelitian ini adalah  $H_0$  menyatakan tidak ada pengaruh dari pelaksanaan PKH terhadap keluarga miskin, sedangkan  $H_a$  menyatakan terdapat pengaruh dar

pelaksanaan PKH terhadap keluarga miskin. Hasil menunjukkan adanya perbedaan yang berbanding terbalik dimana kesejahteraan lebih dirasakan oleh mereka yang tidak menerima bantuan PKH<sup>16</sup>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada tema penelitian tentang bagaimana PKH memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga miskin, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesejahteraan keluarga miskin dan dilakukan atas dasar adanya kemiskinan di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai tempat penelitian, metode penelitian yang menggunakan uji analisis *whitney U-test* yang merupakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode purposive sampling agar dapat menentukan objek penelitian dengan pertimbangan tertentu yang merupakan jenis penelitian kualitatif.

**Kedua**, oleh Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan”, Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan faktor pendukung dan faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang berada di Kabupaten Semarang Tengah. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitiannya pendamping PKH dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi

---

<sup>16</sup> Anita Claudia dan Adi Fachrudin, *Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Bojong Sari Kota Depok*, Jurnal Magister Ilmu Administrasi FISIP UMJ, Vol.15, No.2, Juli 2017.



sumber, data dan teori sedangkan analisis data menggunakan siklus interaktif. Hasil penelitian ini yaitu pendamping mempunyai 4 peran yaitu pendidik, perwakilan masyarakat, teknis dan fasilitatif. Faktor penghambat eksternal adalah informasi dari atasan yang datang secara tiba-tiba, lokasi pendampingan relatif jauh dan berada pada gang sempit, sedangkan faktor pendukung merupakan perilaku antusias para penerima PKH dan fasilitas yang mendukung. Faktor internal yang menjadi penghambat adalah penerima manfaat yang membutuhkan waktu lama untuk adaptasi dengan lingkungan dan sulit untuk mengumpulkan berkas<sup>17</sup>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada tema penelitian tentang PKH, metode penelitian menggunakan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai tempat penelitian, objek penelitian yang lebih ditujukan kepada pendamping PKH.

**Ketiga**, oleh Domri Domri, Ridwan Ridwan, Mulia Jaya dengan judul “Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Pulau Lebar Kecamatan Tabir Kabupaten Bungo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan menjelaskan bagaimana objek berdasarkan fakta dan menganalisisnya menjadi sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa Program Keluarga Harapan bertujuan untuk menyelesaikan masalah kemiskinan antar generasi melalui kesehatan dan pendidikan. Teknik

---

<sup>17</sup> Evi Rahmawati, Bagus Kisworo, *Peran Pendamping dalam Peberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan*, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Volume 1 (2): 161-169, Desember 2017.

pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Jenis data yang dipakai di penelitian ini merupakan data utama yang berupa hasil wawancara terhadap narasumber terkait pelaksanaan PKH dan data sekunder untuk mendukung analisis pembahasan secara maksimal. Adapun data sekunder yang digunakan adalah penelitian kepustakaan serta sumber dari internet. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling* (menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa PKH efektif untuk meningkatkan kualitas masyarakat karena terbukti menurunkan angka kemiskinan menggunakan cara menambah kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan seperti kendala teknis dan penyaluran, rendahnya partisipasi masyarakat, penggunaan dana PKH, namun telah diatasi dengan melakukan beberapa cara yaitu pencocokan data penerima PKH, meningkatkan sosialisasi, penangguhan atau pembatalan peserta dan kepastian jadwal pembayaran<sup>18</sup>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan menjelaskan bagaimana objek berdasarkan fakta dan menganalisisnya menjadi sebuah kesimpulan, teknik pengumpulan data, penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tujuan penelitian dan lokasi penelitian yang dimana penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis efektivitas PKH untuk menambah kualitas hidup masyarakat yang ada pada Desa Pulau Lebar Kecamatan Tabir Kabupaten Bungo sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menggambarkan upaya

---

<sup>18</sup> Domri domri, dkk., *Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah, Vol.1, No.1, Juni 2019.

peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

**Keempat**, penelitian oleh Linda Parwati dengan judul “*Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Studi Deskriptif Kuantitatif Persepsi Masyarakat terhadap Program Keluarga harapan di Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali)*”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 yang ditujukan untuk mengidentifikasi bagaimana pendapat warga sekitar dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) dengan metode deskriptif kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuisioner yang di tujukan kepada masyarakat yang mengikuti PKH. Pemilihan responden menggunakan teknik *purposif sampling*, metode analisis data dengan analisis univariat menggunakan rumus deskripsi frekuensi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dalam rangka menwujudkan kesejahteraan secara merata bagi seluruh rakyat Indonesia seperti yang tercantum pada Undang-undang nomor 11 tahun 2009 pasal 19 yang menyebutkan bahwa penanganan kemiskinan adalah kebijakan, acara serta aktivitas yang ditujukan kepada keluarga, seseorang, golongan yang tidak memiliki sumber penghasilan dan dapat hidup selayaknya manusia pada umumnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan masyarakat setuju dengan adanya program PKH, mereka merasa puas dan setuju dengan adanya motivasi dari pemberian bantuan, manfaat serta keuntungan dari PKH<sup>19</sup>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat di latar belakang yaitu banyaknya upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan

---

<sup>19</sup> Linda Parwati, *Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Studi Deskriptif Kuantitatif Persepsi Masyarakat terhadap Program Keluarga harapan di Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali)*, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

dalam rangka mewujudkan kesejahteraan secara merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Selain itu adalah kesamaan pada objek PKH yang menjadi sebuah program untuk diteliti disebuah masyarakat. Selain itu kesamaan juga terdapat pada pemilihan responden menggunakan teknik *purposif sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat di metode dan lokasi penelitian, metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan kuisioner yang di tujukan kepada masyarakat yang mengikuti PKH, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara yang di tujukan kepada masyarakat yang mengikuti PKH, observasi dan dokumentasi.

Sampai penelitian ini dilakukan, peneliti belum menemukan fokus kajian mengenai berbagai upaya apa yang dilaksanakan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui PKH dengan metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling* agar dapat mengetahui kesejahteraan pada seluruh komponen KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang ada di dalam persyaratan PKH di Desa Selanegara, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas.

## **E. Kerangka Teori**

Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

### **1. Kesejahteraan sosial**

#### **a. Definisi kesejahteraan sosial**

Secara epistemologis kesejahteraan terbentuk dari istilah sejahtera yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an. Sedangkan arti secara

terminologis menurut Edi suharto seperti yang di kutip oleh Waryono menjelaskan bahwa kesejahteraan memiliki empat makna yaitu kondisi sejahtera, pelayanan sosial, tunjangan sosial dan proses atau usaha terencana<sup>20</sup>. Secara definitif, kesejahteraan sosial adalah keadaan dimana terlihat baik secara fisik, mental maupun sosial dan tidak hanya fokus pada perbaikan masalah masyarakat tertentu. Sedangkan kesejahteraan di negara maju disebut dengan jaminan sosial seperti asuransi dan jaminan sosial lainnya yang di selenggarakan oleh negara untuk golongan kurang beruntung. Namun di Indonesia kesejahteraan kerap disebut sebagai dengan kondisi sejahtera yang ditandai dengan keadaan kebutuhan hidup dapat terpenuhi<sup>21</sup>. Makna sejahtera menurut Migley seperti yang dikutip oleh Anita Claudia adalah keadaan sejahtera secara tersusun dari 3 unsur yaitu setinggi apa kasus bisa diselesaikan, seluas apa kebutuhan sosial bisa terpenuhi dan setinggi apa kesempatan untuk maju tersedia<sup>22</sup>. Kemudian definisi kesejahteraan sosial berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 mengenai kesejahteraan sosial menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah keadaan dimana kebutuhan meterial, sosial dan spiritual dapat terpenuhi sehingga individu bisa mengembangkan dirinya dan dapat

---

<sup>20</sup> Waryono Abdul Ghafur, dkk., *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Suka dan Samudra Biru, Cetakan I, Desember 2012 ), hlm 7.

<sup>21</sup> Edi Suharto, *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm 03.

<sup>22</sup> Anita Claudia dan Adi Fachrudin, *Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Bojong Sari Kota Depok*, Jurnal Magister Ilmu Administrasi FISIP UMJ, Vol.15, No.2, Juli 2017, hlm 212.

melaksanakan fungsi sosial dengan baik<sup>23</sup>. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa makna kesejahteraan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, sosial, spiritual seseorang agar sehat secara fisik maupun mental sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi orang di sekitarnya. Sedangkan istilah-istilah di dalam Al-Qur'an yang mempunyai arti sejahtera diantaranya adalah *masalahah* (yang baik/ terhenti atau tiadanya kerusakan), *salam* (selamat/sentosa) dan *aman* (tenang yang dirasakan hati)<sup>24</sup>.

b. Dasar hukum kesejahteraan sosial

1. UUD 1945 (bagian pembukaan pada alinea ke-4) yang berbunyi “Pemerintah Indonesia dibentuk untuk memajukan kesejahteraan umum...”<sup>25</sup>,
2. UUD 1945 hasil amandemen ke-4 (bagian batang tubuh pasal 28 H) yang menyebutkan “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.”<sup>26</sup>,
3. Undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial<sup>27</sup>.

---

<sup>23</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 1.

<sup>24</sup> Waryono Abdul Ghafur, dkk., *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Suka dan Samudra Biru, Cetakan I, Desember 2012 ), hlm 8-10.

<sup>25</sup> Budi Prayitno, dkk., *Kesejahteraan Rakyat atas Papan (Akselerasi Pemenuhan Kebutuhan Papan)*, (Kerjasama antara Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat dengan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, 2012), hlm 14.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 14.

<sup>27</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1-60.

c. Negara kesejahteraan

Konsep negara kesejahteraan merupakan konsep yang dapat diandalkan karena memayakinkan dalam memberikan cara dari bagaimana upaya yang sesuai untuk dilaksanakan oleh negara untuk mengklaim kesejahteraan semua penduduknya. Hal ini tidak saja dilihat dengan tingkatan teoritis namun juga dalam tingkatan historis. Apabila dipandang berdasarkan sisi historis negara yang menggunakan sistem kesejahteraan rakyat merupakan negara dengan indikator kesejahteraan yang maksimal yang artinya distribusi kesejahteraan tersebar secara merata untuk semua masyarakat. Konsep negara kesejahteraan diakui menjadi pilihan paling rasional untuk menghadapi kebangkrutan sistem sosialis dan delegitimasi besar-besaran dalam sistem pasar bebas kapitalisme pada era kontemporer untuk menghindari hal-hal negatif menurut sistem kapitalis dan sosialis tanpa mengorbankan cita-cita warna negara agar dapat mengasah kemampuan diri. Negara kesejahteraan merupakan visi dan ide penting yang sesungguhnya telah dicita-citakan oleh pendiri bangsa yang terbukti secara tertulis pada bagian mukadimah dan juga batang tubuh UUD 1945. Negara kesejahteraan kerap disalahpahami, sebagian orang menyatakan bahwa penyelenggaraan negara kesejahteraan memiliki potensi untuk membawa pada pelemahan ekonomi di negara tersebut lantaran negara wajib menaruh subsidi kepada semua masyarakat di ranah luas seperti

---



bidang kesehatan, kecelakaan kerja, pensiun, dan jaminan pengangguran<sup>28</sup>.

d. Indikator kesejahteraan

Status kesejahteraan menurut BAPPENAS seperti yang dikutip oleh Asti Prichatin yaitu diukur dari jumlah konsumsi rumah tangga sehingga dapat dikatakan sejahtera jika porsi konsumsi kebutuhan pokok tidak lebih tinggi dari pengeluaran yang bukan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau bahkan semimbang. Keluarga sejahtera terlahir dari perkawinan yang sah, sanggup memenuhi kebutuhan hidup secara spiritual dan material dengan baik, berketuhanan Yang Maha Esa dan mempunyai interaksi harmonis dengan anggota keluarga, masyarakat dan lingkungan<sup>29</sup>. Sedangkan kesejahteraan keluarga menurut BKKBN seperti yang dikutip oleh Asti Prichatin adalah suatu keluarga yang memiliki kondisi dinamis, terpenuhi semua kebutuhannya seperti kebutuhan spriritual, fisik dan mental agar keluarga bisa hidup layak dan adaptasi dengan lingkungannya, anak-anak dapat bertumbuh kembang, mendapatkan proteksi yang dibutuhkan supaya memiliki mental dan kepribadian yang baik dan menjadi manusia yang berkualitas<sup>30</sup>. Berikut ini adalah 4 kategori kebutuhan dalam indikator kesejahteraan yang

---

<sup>28</sup> Budi Prayitno, dkk., *Kesejahteraan Rakyat atas Papan (Akselerasi Pemenuhan Kebutuhan Papan)*, (Kerja sama antara Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat dengan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, 2012), hlm 17.

<sup>29</sup> Asti Prichatin, *Efektivitas Prograam Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada PKH Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)*, skripsi (IAIN Purwokerto 2019).

<sup>30</sup> *Ibid.*,

dimana keluarga dapat dikatakan sejahtera bila memenuhi lebih dari 6 poin dari 4 kategori<sup>31</sup>:

**Tabel 2**

**Indikator Kesejahteraan**

<p>Kebutuhan dasar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisa makan 2x sehari atau bahkan lebih</li> <li>2. Rumah yang menjadi tempat tinggal memiliki atap, lantai dan dinding yang baik</li> <li>3. Mempunyai pakaian yang berbeda</li> <li>4. Jika memiliki anak umur 7-15 tahun wajib masih sekolah</li> <li>5. Ada keinginan mengikuti program KB di layanan kesehatan</li> <li>6. Mengonsumsi daging/ikan/telur minimal sekali dalam seminggu</li> </ol>	<p>Kebutuhan psikologi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kegiatan spiritual</li> <li>2. Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun dapat membaca tulisan latin</li> <li>3. Keluarga berusaha meningkatkan pengetahuan agama</li> <li>4. Makan bersama minimal seminggu sekali untuk melakukan komunikasi</li> </ol>
<p>Kebutuhan pengembangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada anggota keluarga yang memiliki penghasilan</li> <li>2. Memiliki tabungan berbentuk barang maupun uang</li> <li>3. Mengikuti kegiatan masyarakat</li> </ol>	<p>Kebutuhan aktualisasi diri</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpartisipasi dalam bantuan sosial</li> <li>2. Berpartisipasi dalam organisasi masyarakat.</li> </ol>

## 2. Masyarakat

### a. Definsi masyarakat

<sup>31</sup> Asti Prichatin, *Efektivitas Prograam Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada PKH Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)*, skripsi (IAIN Purwokerto 2019).

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *society* yang berarti teman. Menurut Selo Soemardjan masyarakat didefinisikan sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Sedangkan menurut Paul B. Horton masyarakat adalah sekelompok orang yang telah lama hidup bersama di suatu tempat, relatif mandiri, mempunyai kebiasaan yang sama dan melaksanakan kegiatan-kegiatan penting atau dengan arti lain masyarakat merupakan organisasi manusia yang saling bekerjasama antara satu dengan lainnya<sup>32</sup>. Menurut Koentjaraningrat seperti yang dikutip oleh Yuni, masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi sesuai dengan adat istiadat tertentu yang memiliki kesinambungan dan terikat oleh suatu identitas dan rasa bersama<sup>33</sup>. Sedangkan menurut Parsons seperti yang dikutip oleh Diah, masyarakat adalah suatu kumpulan sistem sosial yang satu sama lain saling berhubungan dan saling ketergantungan dengan fungsi masing-masing<sup>34</sup>.

Menurut pemaparan di atas, bisa disimpulkan makna masyarakat merupakan suatu kesatuan yang saling berinteraksi dengan aturan tertentu yang saling terikat dan ketergantungan dalam suatu tempat yang sama dan memiliki kesinambungan.

---

<sup>32</sup> Bambang Rustanto, *Sistem Perlindungan Sosial di Indonesia*, (Bandung: STKSPRESS Bandung, 2014), hlm 2.

<sup>33</sup> Yuni Astuti, *Persepsi Masyarakat Prasejahtera terhadap Pelaksanaan Kebijakan Distributif melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu*, Skripsi, (Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2015).

<sup>34</sup> Diah Tri Rezki, dkk., *Dampak Bantuan PKH terhadap Masyarakat Miskin di Kelurahan Bumi Nyiur, Kecamatan Wanea, Kabupaten Manado*, Jurnal Holistik sosiologiFispol Unsrat, Vol.13, No.2, April-Juni 2020, hlm 10.

b. Ciri-ciri masyarakat

Berikut adalah ciri-ciri masyarakat menurut Soekanto :

- 1) Bercampur dalam waktu yang cukup lama;
- 2) Merupakan manusia yang hidup secara berkelompok;
- 3) Merupakan suatu sistem di lingkungan yang sama;
- 4) Mereka sadar bahwa mereka adalah kesatuan<sup>35</sup>.

### 3. Perlindungan sosial

a. Definisi Perlindungan sosial

Menurut *Asian Deveopment Bank* (ADB) perlindungan sosial adalah sebuah kebijakan yang didesain untuk mengurangi angka kemiskinan dan kerentanan melalui usaha perbaikan kualitas hidup dalam menjaga mereka dari risiko buruk seperti kehilangan pendapatan serta terkena bencana. Hal ini tidak bermakna bahwa seluruh kegiatan pembangunan nasional dititikberatkan pada perlindungan sosial saja. Menurut ADB perlindungan sosial terbagi menjadi lima elemen yaitu, pasar ketenagakerjaan, program asuransi, bantuan sosial, perlindungan sosial berbasis mikro untuk melindungi komunitas setempat dan untuk perlindungan anak<sup>36</sup>.

Perlindungan sosial menurut Edi Suharto adalah berbagai bentuk inisiatif baik dari sektor pemerintah, swasta, maupun masyarakat melalui pemberian dana tunai atau pemberian bahan pangan kepada

---

<sup>35</sup> Yuni Astuti, *Persepsi Masyarakat Prasejahtera terhadap Pelaksanaan Kebijakan Distributif melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu*, Skripsi, (Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2015).

<sup>36</sup> Bambang Rustanto, *Sistem Perlindungan Sosial di Indonesia*, (Bandung: STKSPRESS Bandung, 2014), hlm.21.

keluarga miskin, melindungi kelompok rentan dari berbagai risiko kehidupan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat terpinggirkan<sup>37</sup>.

b. Jenis perlindungan sosial dan target utamanya

1) Kebijakan pasar kerja

Kebijakan pasar kerja merupakan kebijakan guna memberikan sarana dan mensosialisasikan berlakunya hukum permintaan dan penawaran kerja agar menjadi lebih efisien. Target primer berdasarkan dari kebijakan ini merupakan populasi usia kerja baik yang memiliki gaji maupun tidak, baik yang bekerja pada sektor formal maupun informal, para penganggur ataupun setengah pengangguran. Kebijakan ini biasanya meliputi kebijakan pasar kerja aktif dan kebijakan pasar kerja pasif. Kebijakan pasar kerja aktif meliputi penciptaan lapangan kerja, perbaikan kualitas SDM, pertukaran tenaga kerja, mediasi antara pelamar kerja dengan yang menyediakan pekerjaan. Sedangkan kebijakan pasar kerja pasif terdiri dari tunjangan pengangguran, pembayaran upah bagi yang terkena PHK, pembaruan aturan pendidikan dan pengesahan batas upah terkecil<sup>38</sup>.

2) Bantuan sosial

Target utama dari bantuan sosial adalah lanjut usia terlantar, anak yang ditinggal orang tuanya meninggal, orang tua tunggal, pengungsi, masyarakat yang mengalami bencana alam maupun bencana sosial, orang dengan cacatan fisik maupun mental,

---

<sup>37</sup> Edi Suharto, et al, *Strangthening Social Protection System in ASEAN*, 2006, hlm.5

<sup>38</sup> Edi Suharto, et al, *Strangthening Social Protection System in ASEAN*, 2006, hlm.8.

janda, etnik minoritas, keluarga miskin, anak-anak, penganggur, pengungsi. Bantuan sosial biasanya berupa barang, tunjangan uang, pemberian layanan kesejahteraan biasanya ditujukan untuk kelompok rentan dan tidak mempunyai pendapatan layak bagi kemanusiaan. Pemberian bantuan sosial tidak memperhatikan donasi sebelumnya misalnya membayar premi asuransi atau pajak<sup>39</sup>.

### 3) Skema berbasis masyarakat

Perlindungan sosial ini bertujuan untuk mengurangi tingkat risiko di dalam komunitas, sasarannya adalah untuk komunitas perkotaan atau pedesaan yang tidak mempunyai sistem untuk melindungi mereka dari berbagai risiko. Bentuk-bentuk skema berbasis masyarakat seperti dana sosial, asuransi pertanian, kelompok arisan, kelompok penajian, raksa desa, siskamling, kelompok dana kematian, siskamling, partisipatif<sup>40</sup>.

### 4) Perlindungan anak

Perlindungan anak meliputi perbaikan gizi dan imunisasi anak, pemberian makanan sehat di sekolah, pendidikan anak usia dini, beasiswa yang bertujuan untuk menjamin peningkatan kualitas angkatan kerja dimasa yang akan datang agar lebih sehat dan produktif<sup>41</sup>.

## 4. Jaminan sosial

Konsep jaminan sosial dengan perlindungan sosial sedikit berbeda karena jaminan sosial lebih menitikberatkan pada hubungan kerja

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm.8.

<sup>40</sup> Edi Suharto, et al, *Strangthening Social Protection System in ASEAN*, 2006, hlm.8.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm.9.

sedangkan perlindungan sosial memiliki cakupan lebih luas kepada seluruh dimensi sosial ekonomi sejak lahir hingga meninggal dunia<sup>42</sup>. Dalam sistem jaminan sosial nasional, dana jaminan adalah dana operasional yang berasal dari iuran jaminan sosial dan hasil pengembangannya yang dapat digunakan untuk operasional program<sup>43</sup>.

## 5. Kemiskinan

### a. Definisi kemiskinan

Pengertian kemiskinan menurut Kuncoro seperti yang dikutip oleh Asti adalah ketidakmampuan dalam mencapai batas hidup minimum atau dapat dikatakan ketidakmampuan pemerintah dalam pengalokasian anggaran secara merata kepada seluruh masyarakat. Penduduk dapat dikatakan miskin apabila memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan. Dalam pengertian lain menurut John Friedmann, kemiskinan merupakan ketidaksamaan dalam memperoleh akses modal sosial misalnya modal produktif (rumah, tanah, kesehatan) dan akses penghasilan yang kurang memadai, relasi guna mendapatkan lapangan kerja, wawasan dan kemampuan diri yang kurang mendukung untuk meningkatkan taraf hidupnya<sup>44</sup>.

### b. Jenis-jenis kemiskinan

#### 1) Kemiskinan relatif

Merupakan keadaan dimana seseorang hidup di atas garis kemiskinan tetapi masih di bawah rata-rata masyarakat di

---

<sup>42</sup> Bambang Rustanto, *Sistem Perlindungan Sosial di Indonesia*, (Bandung: STKSPRESS Bandung, 2014), hlm.26.

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm.29.

<sup>44</sup> Asti Prichatin, *Efektivitas Prograam Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada PKH Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)*, skripsi (IAIN Purwokerto 2019).



lingkungan sekitarnya. Kemiskinan ini mengacu pada gaya hidup, pola pikir, dan budaya dimana mereka tidak merasa kekurangan yang diakibatkan oleh sifat malas, tidak disiplin, dan boros.

2) Kemiskinan struktural

Merupakan kondisi dimana ketika seseorang atau kelompok masyarakat yang tidak mau untuk memperbaiki kondisi kehidupannya dan menunggu datangnya uluran tangan yang dapat mengubah kondisi mereka dari keadaan sebelumnya.

3) Kemiskinan kultural

Kondisi pada kemiskinan kultural berhubungan dengan sikap mental individu maupun kelompok di dalam masyarakat yang enggan berusaha untuk meningkatkan taraf kehidupannya.

4) Kemiskinan ekonomi atau absolut

Merupakan kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan sandang, pendidikan, kesehatan, pangan dan papan<sup>45</sup>.

c. Kriteria penduduk miskin

Kriteria penduduk miskin atau prasejahtera berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), Apabila 9 kriteria terpenuhi maka suatu rumah tangga termasuk kategori miskin.

- 1) Rumah memiliki luas kurang dari 8 m<sup>2</sup> per keluarga;
- 2) Bahan dasar alas rumah terbuat dari bambu/ tanah/ kayu kualitas rendah;

---

<sup>45</sup> Asti Prichatin, *Efektivitas Prograam Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada PKH Desa Kasegeran Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas)*, skripsi (IAIN Purwokerto 2019).

- 3) Bahan dasar dinding terbuat dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah;
- 4) Tidak mempunyai kamar mandi atau menumpang di rumah lain;
- 5) Cahaya rumah bukan bersumber dari listrik;
- 6) Tidak mampu memenuhi kebutuhan sandang minimal satu kali dalam setahun;
- 7) Tidak mampu makan 2 kali dalam sehari;
- 8) Tidak mampu mengakses layanan kesehatan karena kendala biaya;
- 9) Konsumsi air dari sumber yang tidak terlindungi/sumur/air hujan;
- 10) Tidak mampu membeli daging/ susu/ ayam minimal seminggu sekali;
- 11) Memasak menggunakan bahan bakar kayu/ minyak tanah/ arang
- 12) Memiliki mata pencaharian sebagai berikut: petani yang hanya memiliki lahan seluas 500 m<sup>2</sup>, buruh tani, tukang bangunan, buruh perkebunan, nelayan, dan lainnya dengan penghasilan kurang dari Rp.600.000,- per bulan;
- 13) Pendidikan kepala rumah tangga hanya tamat SD, tidak sekolah/ tidak tamat SD;
- 14) Tidak dapat menabung minimal Rp.500.000 atau memiliki simpanan barang yang mudah dijual, seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, kapal motor, ternak, atau barang modal lainnya<sup>46</sup>.

## F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas secara ilmiah yang bertujuan untuk menganalisa dan memiliki aturan yang tersusun sistematis. Metode adalah aktivitas yang didasari dengan ilmu yang tersusun sistematis untuk mencari tahu

---

<sup>46</sup> Yuni Astuti, *Persepsi Masyarakat Prasejahtera terhadap Pelaksanaan Kebijakan Distributif melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu*, Skripsi, (Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2015).

objek dan subjek yang akan diteliti agar dapat menawab secara ilmiah pada suatu ilmu yang menjadi sasaran dan termasuk keabsahannya<sup>47</sup>.

### 1. Jenis penelitian

Dalam proses penelitian mengenai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan peneliti menggunakan metode kualitatif diskriptif. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif diskriptif karena memperoleh data sesuai dengan yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, motivasi dan tindakan<sup>48</sup>.

### 2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian mengenai upaya peningkatan kesejahteraan melalui Program Keluarga Harapan adalah Desa Selanegara, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah PKH di Desa Selanegara sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Diambil dari 2 pendamping PKH Kecamatan Sumpiuh dan 5 Keluarga Penerima Manfaat (KPM), diantaranya adalah KPM dengan komponen anak balita berjumlah 1 KPM, anak sekolah berjumlah 3 KPM dan lansia berjumlah 1 KPM.

#### b. Objek Penelitian

---

<sup>47</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm. 7-8.

<sup>48</sup> J.Moleong, Lexy, *Metodeloogi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Resdakarya, 2007), hlm. 26.

Penelitian ini memiliki objek yang akan diteliti yaitu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

#### 4. Metode pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data yang di dahulukan dari penelitian ini adalah mengutamakan wawancara kepada beberapa penerima manfaat PKH, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang memiliki pengertian pengambilan informan atau sampel menggunakan suatu ketentuan untuk suatu tujuan.

Langkah pengumpulan data dalam studi ini dengan 3 teknik sebagai berikut: observasi untuk memperoleh catatan yang telah lalu di jurnal dan jenis penelitian lainnya, Wawancara yang digunakan oleh memperoleh informasi tentang hal yang tidak didapat dari pengamatan. Wawancara dilakukan oleh pihak peneliti dan informan. Kemudian studi literatur menggunakan bahan-bahan referensi atau kajian pustaka meliputi buku cetak, *e-book* dan sumber internet yang relevan dengan tema yang akan dikaji.

##### a. Observasi

Observasi diartikan sebagai penelitian dengan memanfaatkan indera penglihatan dan tidak membuat rencana pertanyaan<sup>49</sup>. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan objek yang diteliti untuk mengetahui sikap dari subjek yang diteliti. Pengamatan disini dilakukan secara terus menerus dan sangat berpengaruh terhadap hubungan baik antara peneliti dan subjek yang diteliti.

##### b. Wawancara

---

<sup>49</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm 80-83.

Wawancara adalah sebuah proses untuk mendapatkan keterangan dari informan guna mendapatkan informasi dengan cara berbicara langsung sambil melakukan tanya jawab. Jenis wawancara ada dua yaitu dengan pertanyaan tertutup yang membatasi jawaban dari narasumber dan pertanyaan terbuka untuk memberi ruang jawaban seluas-luasnya kepada narasumber<sup>50</sup>. Wawancara membutuhkan persiapan diantaranya adalah list persiapan dan peneliti harus mengetahui tujuan dari wawancara itu sendiri karena wawancara di tujukan kepada pelaku utama atau informan yang akan memberi informasi terkait penelitian. Dalam penelitian peneliti melakukan wawancara dengan:

1. KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang berjumlah 5 orang.  
Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai kondisi kesejahteraan keluarga, pendapat mereka tentang bantuan PKH, dan untuk mengetahui indikator-indikator kemiskinan yang dimiliki. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan mendatangi langsung ke rumah para informan agar memperoleh data yang sesuai mengenai kesejahteraan masyarakat dan mengetahui manfaat PKH yang diterima oleh mereka.
2. Pendamping PKH Kecamatan Sumpiuh yang berjumlah 2 orang.  
Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui implementasi PKH di lapangan dari sudut pandang pendamping mengenai kondisi KPM dalam menerima hak dan menjalankan kewajiban para KPM.

### c. Dokumentasi

---

<sup>50</sup> Yuni Astuti, *Persepsi Masyarakat Prasejahtera terhadap Pelaksanaan Kebijakan Distributif melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu*, Skripsi, (Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2015).

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data tertulis maupun membuat video yang tidak direncanakan karena adanya permintaan dari penyidik. Salah satu bentuk dokumentasi, yaitu dokumentasi utama yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami suatu peristiwa<sup>51</sup>. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan data terkait penerima PKH di Desa Selanegara, Kecamatan Sumpiuh dan pengambilan gambar yang dapat dijadikan data penguat sebelumnya.

#### 5. Keabsahan Data

Saat penelitian berlangsung, data dan informasi yang diperoleh dan akan dijadikan sumber penyusunan maka ada kemungkinan adanya kesalahan paham maupun tidak sesuai dengan sebuah informasi karena semua informasi yang didapat tidak sedikit dan bermacam-macam. Untuk itu agar memperoleh suatu tujuan yang diharapkan membutuhkan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan kembali data dengan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembandingan data<sup>52</sup>. Menurut Denzin melakukan pemeriksaan data bisa dengan cara penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber, teori dan metode dalam penelitian ini.

#### 6. Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mengelompokkan data, memisahkan data agar dapat diolah, mengetahui mengenai apa yang harus dipelajari dan hal-hal yang penting, memikirkan hal

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 216-217.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 30.

yang bisa di jelaskan kepada orang lain, mensistesisikannya serta menemukan pola<sup>53</sup>.

Tahap analisis data menurut Janice McDrury:

- b. Membaca informasi yang telah diperoleh, menemukan pokok pikirannya,
- c. Memahami pokok pikiran atau ide dan berusaha untuk menemukan tema pada data,
- d. Menentukan cara yang akan digunakan,
- e. Melakukan koding<sup>54</sup>.

Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti terdiri dari:

- a. Memilah serta mengklarifikasi data. Jika data sudah sesuai tahap selanjutnya penentuan data pokok kemudian mengklarifikasinya pada isi pembahasan di penelitian
- b. Mengolah data. Hal ini bertujuan guna merapikan serta menjelaskan dengan sistematis supaya data bisa dianalisis dengan mudah. Data yang dapat diubah misalnya hasil rekaman wawancara yang ditulis menjadi kutipan, beberapa sumber buku dan dokumentasi dituangkan ke hasil penelitian.
- c. Kesimpulan Data. Jika semua proses analisis sudah selesai dilaksanakan, kemudian peneliti membuat kesimpulan penelitian yang sebaiknya sesudah itu dilakukan pemeriksaan ulang terhadap data-data yang sudah dikumpulkan<sup>55</sup>.

Langkah melakukan analisis data:

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248.

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm 248.

<sup>55</sup> Restu Katiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntut Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 253.



- a. Mengumpulkan data, peneliti melakukan dengan wawancara, pengamatan yang ditulis menggunakan catatan lapangan seperti foto dokumentasi, perekaman audio, rangkuman jawaban informan, foto dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi atau pengamatan langsung, dan dokumentasi.
  - b. Reduksi data, mengidentifikasi bagian terkecil merupakan adanya satuan yang ditemukan di dalam data yang mempunyai arti jika dihubungkan pada inti penelitian. Setelah itu melakukan koding untuk menandai kode sehingga dapat diketahui darimana asalnya.
  - c. Kategorisasi, merupakan usaha menspesifikasi setiap jenis pada bagian yang mempunyai persamaan yang setiap bagian disebut 'label'.
  - d. Sintesisasi, berarti mencari kaitan antara kategori yang satu dengan yang lain dan diberi nama.
  - e. Membuat kesimpulan, menjelaskan berdasarkan data yang telah diperoleh sehingga dapat menghasilkan kesimpulan<sup>56</sup>.
7. Sumber dan jenis data
- Penelitian ini mengambil data yang bersumber dari manusia, peristiwa dan dokumentasi. Bentuk bentuk sumber data diantaranya adalah sumber data yang berbentuk perkataan maupun tindakan seseorang dapat berupa wawancara<sup>57</sup>.

---

<sup>56</sup> Restu Katiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntut Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 255.

Menurut Lofland dan Lofland seperti yang dikutip oleh Lexy sumber data primer pada penelitian kualitatif adalah ucapan, tindakan, selain itu data tambahan yang lain misalnya dokumentasi<sup>58</sup>, berikut adalah pembagiannya:

a. Kata-kata dan tindakan

Tindakan dan ucapan seseorang merupakan hal terpenting yang bisa didapatkan melalui pengambilan audio, foto, maupun video. Sebaiknya peneliti merancang terlebih dahulu secara matang mengenai taktik dan strategi agar mendapatkan data yang diinginkan.

Pada penelitian ini data akan diambil salahsatunya dengan pengambilan audio ketika wawancara dan foto sebagai penguat data.

b. Sumber tertulis

Meskipun sumber data selain ucapan kata-kata dan tindakan adalah sumber kedua namun sumber lain tidak boleh diabaikan. Sumber tertulis dapat berasal dari buku (disertasi, skripsi, tesis, karya ilmiah, majalah pemerintah), majalah ilmiah, arsip dokumen, dokumen pribadi (jurnal harian, surat, anggaran penerimaan dan pengeluaran diri, lagu daerah, cerita seseorang tentang keadaan lokal, drama lokal, pepatah) dan dokumen resmi (riwayat hidup tokoh terkenal).

Dalam penelitian ini data akan diambil diantaranya dengan skripsi, tesis, dokumen pemerintah/arsip, jurnal ilmiah, buku karya tulis ilmiah sebagai sumber referensi.

c. Dokumen

Teknik mengumpulkan data menggunakan dokumen seperti yang dikutip oleh Mariyati meliputi studio dokumen seperti foto, memo,

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157-162.

surat, film dan audio dan bentuk catatan lain yang dapat mendukung<sup>59</sup>.

Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah kamera handphone untuk mengambil gambar dan juga audio selama pelaksanaan observasi dengan informan.

### G. Sistematika Penelitian

Tujuan dari sistematika kepenelitian adalah untuk mempermudah mendapatkan pemahaman dan kemudahan mengenai skripsi yang disusun menjadi kesatuan yang tersusun rapi sesuai dengan ketentuan. Isi skripsi terdapat tiga bagian yaitu : bagian awal. Bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal merupakan judul, halaman pengesahan, surat pernyataan berjilbab, surat persetujuan dosen pembimbing skripsi, surat pernyataan keaslian, halaman motto, kata pengantar dan halaman persembahan<sup>60</sup>. Berikut adalah sistematika kepenelitian yang akan disusun oleh peneliti:

**BAB I** : Merupakan pengantar untuk bab-bab selanjutnya yang akan menjelaskan secara umum yang berisi latar belakang, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : membahas tentang gambaran umum wilayah Desa Selanegara, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, profil masyarakat desa yang meliputi perekonomian, sosial budaya dan pendidikan, letak geografis, serta sistem pemerintahan.

**BAB III** : Adalah bagian inti karena akan membahas tentang upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan

---

<sup>59</sup> Mariyati, *Perubahan Perilaku Peserta Program Sekolah Orang Tua (SOT) dalam Mengasuh Anak (Studi Kasus di Program Sekolah Orang Tua Yayasan Amal Insan Mulia Wates Kulon Progo Yogyakarta)*, Skripsi, (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2016).

<sup>60</sup> Yuni Astuti, *Persepsi Masyarakat Prasejahtera terhadap Pelaksanaan Kebijakan Distributif melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu*, Skripsi, (Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2015).

(PKH) di Desa Selanegara, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

BAB IV : Adalah bab terakhir yang akan menjadi penutup dari skripsi yang disusun yang berisikan kesimpulan hasil penelitian, saran, dan kata penutupan dari peneliti. Sedangkan bagian akhir memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui PKH (Program Keluarga Harapan) di Desa Selanegara, Kecamatan Sumpiuh, kabupaten Banyumas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Adanya bantuan PKH memberikan peningkatan kesejahteraan para KPM berdasarkan teori kesejahteraan sosial, perlindungan sosial, masyarakat dan kemiskinan dapat dijelaskan seperti berikut ini:
  - a. Kesejahteraan sosial, adanya peningkatan kesejahteraan pada masyarakat Desa Selanegara melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yang dapat dilihat dari semakin banyak tercapainya indikator-indikator kesejahteraan.
  - b. Perlindungan sosial, PKH merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial kategori bantuan sosial. Karena target utama dari PKH adalah lanjut usia, orang dengan cacatan fisik maupun mental, keluarga miskin, dan anak-anak. PKH tunjangan uang tunai lewat ATM, barang berupa sembako yang merupakan BPNT, pelayanan kesejahteraan, dan tidak memperhatikan kontribusi sebelumnya seperti membayar premi asuransi atau pajak.
  - c. Masyarakat, adanya ciri masyarakat Desa Selanegara yang menggambarkan adanya kegiatan, kesepakatan, suatu sistem di wilayah tertentu sebagai ciri dari masyarakat.
  - d. Kemiskinan, jenis kemiskinan yang terjadi pada KPM PKH Desa Selanegara adalah kemiskinan relatif yang dapat dilihat dari gaya hidup, pola pikir, dan keadaan masyarakat sekitarnya.

2. Adanya keluarga yang tidak mengalami peningkatan kesejahteraan dengan adanya bantuan PKH karena faktor pola pikir dan lingkungan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk kebaikan dan kemajuan Program Keluarga Harapan (PKH) khususnya di Desa Selanegara, diantaranya adalah:

1. Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Saran untuk KPM untuk memanfaatkan dana bantuan sebaik-baiknya, memahami dan menerapkan ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh pendamping, memiliki kesadaran untuk memenuhi kewajiban, memperhatikan dan selalu memberi dukungan kepada anggota keluarga khususnya yang menjadi komponen PKH.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya yang akan melanjutkan penelitian ini, diharapkan untuk melakukan pembahasan tentang ketepatan sasaran bantuan PKH terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ada di masyarakat dikarenakan belum ada pembahasan dalam penelitian ini.

3. Bagi pendamping PKH

Saran untuk pendamping PKH lebih detail dalam pendataan pada KPM karena data KPM terus berubah seiring berjalannya waktu, Sehingga data dapat tersusun secara sistematis dari tahun ke tahun. Selain itu juga harus melakukan pengawasan dengan ketat terhadap KPM agar PKH benar-benar diterima oleh keluarga yang membutuhkan.

### C. Penutup

Alhamdulillah Rabbil'alamin, Maha Suci Allah yang telah memberikan kasih dan sayang-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar tanpa halangan besar. Oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun tentu sangat terbuka dan akan diterima dengan lapang dada untuk kesempurnaan karya ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dari awal sampai akhir dengan semaksimal mungkin. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan senantiasa bermanfaat bagi banyak pihak dan mendapat rahmat dari Allah SWT serta dicatat sebagai amal jariyah dengan pahala yang terus mengalir.





## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Ghafur, Waryono Abdul, dkk., *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, Yogyakarta: Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Suka dan Samudra Biru, Cetakan I, Desember 2012.
- Huda, Miftachul, *Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigma dan teori)*, Yogyakarta: samudera Biru, 2012.
- J. Moleong, Lexy, *Metodeloogi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- J. Moeleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1989.
- Prayitno, Budi, dkk., *Kesejahteraan Rakyat atas Papan (Akselerasi Pemenuhan Kebutuhan Papan)*, Yogyakarta: Kerja sama antara Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat dengan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, 2012.
- Rustanto, Bambang, *Sistem Perlindungan Sosial di Indonesia*, Bandung: STKSPRESS Bandung, 2014.
- Suharto, Edi, *Analisis Kebijakan Publik*, Bandung: ALFABETA, 2005.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Suharto, Edi, *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Widi, Restu Katiko, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntut Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, tt.

## B. Internet

<https://www.bps.go.id/indicator/12/120/2/dependency-ratio-hasil-proyeksi-penduduk.html>, diakses pada 28 Maret 2021, pukul 23.12 WIB

<https://banyumaskab.bps.go.id/statictable/2021/03/06/304/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-banyumas-2020.html>, diakses pada 28 Maret 2021, pukul 22.13 WIB.

<https://banyumaskab.bps.go.id/indicator/23/82/1/penduduk-miskin-kabupaten-banyumas.html>, diakses pada 31 Maret 2021, Pukul 20.59 WIB.

<https://pkh.kemensos.go.id/?pg=tentangpkh-1>, diakses pada 31 Maret 2021, Pukul 22.11 WIB.

<https://suarabanyumas.com/2021-model-penyaluran-bansos-di-banyumas-tak-berubah/>, diakses pada 31 Maret 2021, Pukul 22.41 WIB

## C. Skripsi dan Jurnal

Astuti, Yuni, *Persepsi Masyarakat Prasejahtera terhadap Pelaksanaan Kebijakan Distributif melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu*, Skripsi, Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2015.

Claudia, Anita dan Adi Fachrudin, *Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Bojong Sari Kota Depok*, Jurnal Magister Ilmu Administrasi FISIP UMJ, Vol.15, No.2, Juli 2017.

Domri, domri, dkk., *Evektivitas Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah, Vol.1, No.1, Juni 2019.

Mariyati, *Perubahan Perilaku Peserta Program Sekolah Orang Tua (SOT) dalam Mengasuh Aanak (Studi Kasus di Program Sekolah Orang Tua Yayasan Amal Insan Mulia Wates Kulon Progo Yogyakarta)*, Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2016.

Parwati, Linda, *Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Studi Deskriptif Kuantitatif Persepsi Masyarakat terhadap Program Keluarga harapan di Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali)*, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

Prichatin, Asti, *Efektivitas Prograam Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada PKH Desa*

*Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*), skripsi, Banyumas: IAIN Purwokerto 2019.

Rahmawati, Evi, Bagus Kisworo, *Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan*, Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment, Vol.1 (2), Desember 2017.

Rezky, Diyah, Tri, dkk., *Dampak Bantuan PKH terhadap Masyarakat Miskin di Kelurahan Bumi Nyiur, Kecamatan Wanea, Kabupaten Manado*, Jurnal Holistik sosiologiFispol Unsrat, Vol.13, No.2, April-Juni 2020.

Sahib, Munawwarah, *Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, Tesis, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016.

Suharto, Edi, et al, *Strangthening Social Protection System in ASEAN*, 2006.

#### **D. Undang-undang**

*Pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2019*, Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kementerian Sosial RI, Edisi Tahun 2019.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.*

#### **E. Wawancara**

Wawancara dengan Bapak Walid, Perangkat Desa Selanegara, pada Hari Selasa 23 Maret 2021, Pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Trias, Pendamping PKH Desa Selanegara, pada Hari Selasa 23 Maret 2021, Pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan bapak Arbiyanto, Koordinator PKH Kecamatan Sumpiuh, pada Hari Selasa 23 Maret 2021, Pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Spr, pada Hari Minggu 11 April 2021, Pukul 15.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Wgm, Keluarga Penerima Manfaat PKH pada Hari Jumat 16 April 2021, Pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Sm, Keluarga Penerima Manfaat PKH pada Hari Rabu tanggal 21 April 2021, Pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Snm, Keluarga Penerima Manfaat PKH pada Hari Sabtu tanggal 17 April 2021, Pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Tnh, pada Hari Rabu tanggal 21 April 2021, Pukul 16.00 WIB.

